

Implementasi AI (ChatGPT) Pada Pembelajaran Digital PAI Terhadap Motivasi Belajar

Zaky Zakaria Al ansori^{1*}, Asep Tutun Usman², Yufi M. Nasullah³

¹ Prodi, University, City, Country

² Prodi, University, City, Country

³ Prodi, University, City, Country

(zakianshori@gmail.com)

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 September 2025

Revised 12 September 2025

Accepted 22 September, 2025

Available online 26 September, 2025

Kata Kunci:

AI, ChatGPT, Pendidikan, pembelajaran, Motivasi

Keywords:

ABSTRAK

This study aims to examine the implementation of Artificial Intelligence (AI) technology, specifically ChatGPT, in digital-based Islamic Religious Education (PAI) learning and evaluate its impact on student learning motivation. Furthermore, this study compares the learning motivation of students utilizing AI with those using conventional learning methods at SMP Negeri 32 Garut. The method used in this study is quantitative research with a quasi-experimental approach. Data were collected through a student learning motivation questionnaire and analyzed using a t-test. The results show that the implementation of ChatGPT as an AI-based learning medium significantly increases student learning motivation. The difference in motivation between the groups using AI and those learning conventionally was also found to be quite significant. This study confirms that the integration of AI technology in PAI learning can be an innovative solution to improve the quality and motivation of student learning, while supporting the development of adaptive and interactive digital-based learning.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Perkembangan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan (AI), memberikan peluang besar dalam inovasi pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penggunaan ChatGPT, sebuah model bahasa AI yang mampu menghasilkan teks yang interaktif dan personal. Dalam konteks pendidikan agama Islam, penerapan teknologi ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Mengingat tantangan dalam proses pembelajaran konvensional, seperti kurangnya motivasi dan keterbatasan media, inovasi berbasis AI menjadi solusi strategis untuk menjawab kebutuhan era digital.

Perkembangan teknologi digital saat ini telah merambah ke berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi AI seperti ChatGPT dalam proses belajar mengajar menjadi tren yang semakin berkembang karena mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan. Penggunaan AI dalam pembelajaran diyakini dapat membantu siswa mendapatkan akses sumber belajar secara lebih interaktif dan personal, serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), penerapan teknologi ini diharapkan mampu mengatasi kendala motivasi belajar siswa yang selama ini masih rendah karena metode konvensional yang monoton.

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa media digital dan teknologi AI dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Khairul Anam (2021) mengemukakan bahwa

penggunaan media digital dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, sementara Lilis Setiawati (2023) menegaskan bahwa ChatGPT mampu mendukung proses belajar berbasis sumber yang cepat dan interaktif. Penguatan motivasi belajar adalah hal penting karena motivasi berperan besar dalam keberhasilan proses belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui pengaruh nyata dari penerapan ChatGPT dalam pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa, khususnya di SMAN 32 Garut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan teknologi AI (ChatGPT) dalam pembelajaran PAI berbasis digital di SMAN 32 Garut?
 2. Apakah penerapan teknologi AI (ChatGPT) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI?
 3. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan ChatGPT dan siswa yang mengikuti metode konvensional?
- Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:
1. Mengetahui bagaimana penerapan teknologi AI (ChatGPT) dalam pembelajaran PAI berbasis digital di SMAN 32 Garut.
 2. Menganalisis pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.
 3. Mengidentifikasi adanya perbedaan motivasi belajar antara siswa yang menggunakan ChatGPT dan yang menggunakan metode konvensional.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental dalam membentuk individu yang berpengetahuan dan berkarakter, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam pandangan para ulama, tujuan pendidikan Islam adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT (Imam Al-Ghazali) serta mentransmisikan nilai dan ilmu untuk menciptakan manusia yang beradab dan terampil (Ibnu Khaldun) [1]. Al-Qur'an sendiri sangat menghargai ilmu pengetahuan, sebagaimana disebutkan dalam QS Al-Taubah/9: 122 yang menganjurkan sekelompok orang untuk memperdalam ilmu agama [1]. Ruang lingkup PAI sangat luas, mencakup aspek amal perbuatan manusia di dunia yang akan berimplikasi pada kehidupan akhirat. Salah satu tantangan dalam pembelajaran PAI adalah sifat konsep Ilahiyah yang abstrak, yang membuat siswa sulit memvisualisasikan dan mengkonstruksi pemikiran mereka.

Pembelajaran berbasis digital didefinisikan sebagai proses interaksi yang memanfaatkan teknologi elektronik untuk mencapai perubahan perilaku dan pengetahuan pada peserta didik. Indikator keberhasilan pembelajaran digital mencakup berbagai aspek, seperti keterlibatan peserta didik (*engagement*), aksesibilitas teknologi, kualitas konten digital, interaktivitas, kemandirian belajar, evaluasi, dan umpan balik. Dalam konteks ini, ChatGPT, sebagai produk AI, menawarkan interaksi yang lebih alami antara manusia dan mesin. Pemanfaatannya dalam pendidikan mempermudah guru untuk membuat media pembelajaran, modul ajar, dan soal evaluasi. Dengan kemampuannya memberikan informasi secara cepat dan akurat, ChatGPT dapat menjadi alat yang efektif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi PAI yang abstrak.

Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti "mendorong" atau "menggerakkan". Secara sederhana, motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks belajar, motivasi menjadi faktor internal yang krusial bagi keberhasilan siswa. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung meraih prestasi yang baik, sementara siswa dengan motivasi rendah akan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Indikator motivasi belajar, menurut Uno (2013), meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta kegiatan yang menarik. Mengintegrasikan teknologi seperti ChatGPT ke dalam pembelajaran bertujuan untuk

menciptakan kegiatan yang menarik, sehingga memicu dorongan internal siswa untuk belajar lebih giat.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi-eksperimen (quasi-experiment). Desain yang digunakan adalah The Pretest–Posttest Non-equivalent Group Design, yang melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (implementasi ChatGPT) dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan yang terjadi pada kedua kelompok sebelum dan sesudah perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 32 Garut yang berjumlah 421 siswa [1]. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh atau sampel pertimbangan (purposive sampling). Pertimbangan yang digunakan adalah tingkat motivasi belajar siswa yang rendah serta rekomendasi dari guru mata pelajaran PAI. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas XI IPS di SMAN 32 Garut.

Variabel penelitian ini terdiri dari:

- Variabel Bebas (Variabel Independen): Penerapan digitalisasi pembelajaran melalui ChatGPT.
- Variabel Terikat (Variabel Dependen): Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua instrumen utama: tes dan non-tes [1].

- Tes: Digunakan pretest dan posttest berupa sepuluh pertanyaan deskriptif untuk menilai kemampuan pemecahan masalah siswa. Pretest diberikan sebelum perlakuan untuk mengukur kemampuan awal, sementara posttest diberikan setelah perlakuan untuk menilai pencapaian hasil pembelajaran [1].
- Non-tes: Digunakan lembar observasi untuk mengamati motivasi siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan secara langsung dan real-time untuk mencatat data tanpa manipulasi [1]. Teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data tertulis seperti profil sekolah dan catatan kehadiran.

Data diolah melalui tahapan analisis sebelum dan sesudah penelitian.

- Analisis sebelum penelitian: Meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen tes. Uji validitas butir menggunakan teknik korelasi point biserial, sementara uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha.
- Analisis sesudah penelitian: Meliputi uji normalitas (dengan uji Chi-Kuadrat atau Liliefors) dan uji homogenitas untuk memastikan prasyarat statistik terpenuhi. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t (t-test), dan uji N-Gain ternormalisasi (N-Gain) digunakan untuk mengukur efektivitas intervensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Uji validitas instrumen tes menunjukkan bahwa dari 20 soal yang diuji coba, hanya 9 soal yang dinyatakan valid. Kesembilan soal ini kemudian digunakan untuk pretest dan posttest. Uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.808, yang diklasifikasikan sebagai "Sangat Tinggi" (Sangat Tinggi). Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen tes memiliki konsistensi yang sangat baik dalam mengukur motivasi belajar. Uji normalitas data pretest dan posttest menunjukkan bahwa kedua data, baik untuk kelompok eksperimen maupun kontrol, berdistribusi normal. Nilai L-hitung untuk kedua kelompok lebih kecil dari nilai L-tabel. Demikian pula, uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok data memiliki varian yang homogen, dengan nilai p-value > 0.05 pada uji F. Kedua hasil ini membuktikan bahwa data layak untuk dianalisis lebih lanjut dengan uji statistik parametrik.

Hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan belajar-mengajar menunjukkan perbedaan yang jelas antara kedua kelompok. Kelas eksperimen, yang menggunakan teknologi AI, menunjukkan persentase motivasi sebesar 76% (Baik), sementara kelas kontrol, yang menggunakan metode konvensional, hanya mencapai 62% (Baik). Perbedaan persentase ini

merupakan indikasi awal bahwa penggunaan teknologi digital mampu memicu keterlibatan dan antusiasme siswa yang lebih tinggi. Data numerik dari pretest dan posttest memberikan bukti yang lebih kuat. Skor rata-rata pretest pada kelas eksperimen adalah 52.3, Setelah perlakuan, skor posttest meningkat secara signifikan menjadi 71.2, Peningkatan ini memvalidasi hipotesis penelitian bahwa penggunaan ChatGPT memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Uji t dilakukan untuk membandingkan perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai p-value lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan signifikan ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya perbedaan signifikan diterima. Hal ini secara statistik membuktikan bahwa intervensi dengan ChatGPT menghasilkan efek yang berbeda secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Untuk mengukur efektivitas intervensi, dilakukan uji N-Gain. Kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata N-Gain sebesar 0.56, Berdasarkan klasifikasi Hake, nilai ini berada dalam kategori "Sedang" atau "Cukup efektif". Sebagai perbandingan, kelompok kontrol hanya mendapatkan skor N-Gain sebesar 0.15, yang masuk dalam kategori "Rendah". Perbandingan ini menegaskan bahwa penggunaan ChatGPT secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dibandingkan dengan metode konvensional.

Berikut adalah ringkasan data hasil uji N-Gain:

Kelas	Rata-Rata N-Gain
Eksperimen	0.56
Kontrol	0.15

Hasil analisis data menunjukkan bahwa implementasi teknologi AI (ChatGPT) dalam pembelajaran PAI di SMAN 32 Garut terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi ini tidak hanya terlihat dari hasil observasi, tetapi juga didukung oleh data kuantitatif dari tes. Skor rata-rata posttest yang meningkat secara drastis dari pretest pada kelompok eksperimen membuktikan bahwa penggunaan ChatGPT mampu menciptakan dorongan belajar yang kuat pada siswa. Efektivitas yang diklasifikasikan sebagai "cukup efektif" oleh uji N-Gain (0.56) memberikan wawasan penting. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI, meskipun tidak menghasilkan efek "sangat tinggi," adalah solusi yang praktis dan dapat diterapkan untuk mengatasi masalah motivasi di sekolah pedesaan dengan infrastruktur yang terbatas. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan beberapa indikator motivasi belajar, seperti terciptanya "kegiatan yang menarik dalam belajar" dan "lingkungan belajar yang kondusif". Sifat interaktif dan kemudahan akses informasi yang ditawarkan oleh ChatGPT telah mengubah suasana kelas dari pasif menjadi lebih dinamis, yang secara langsung berdampak pada keterlibatan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pergeseran dari metode konvensional (ceramah dan tanya jawab) ke metode pembelajaran berbasis digital adalah langkah yang diperlukan. Hasil uji t yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok menegaskan bahwa metode konvensional tidak lagi memadai untuk memenuhi kebutuhan belajar generasi *digital native* saat ini. Sebaliknya, penggunaan ChatGPT memungkinkan guru untuk berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam pencarian dan pemecahan masalah, alih-alih hanya sebagai penyampai materi. Hal ini mengubah paradigma belajar-mengajar dan mendorong kemandirian belajar siswa.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Implementasi teknologi AI dengan ChatGPT dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi digital terealisasi dengan baik dengan di tunjukan oleh observasi terhadap Guru menunjukan persentase sebesar 75% termasuk kedalam kategori baik maka model pembelajaran ini dapat di kembangkan oleh pendidik agar peserta didik kondusif mengikuti kegiatan pembelajaran .Berdasarkan hasil dari observasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kelas eksperimen mendapat nilai lebih tinggi yaitu 72% di bandingkan dengan kelas kontrol hanya mendapat kan 62% artinya motivasi belajar untuk kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapatkan interpersi atau perlakuan penerpan teknologi AI (chatGPT) dalam pembelajaran PAI.

Dari Hasil belajar siswa pasca menggunakan Model Pembelajaran berbasis digital dengan AI (*cha GPT*) pada mata pelajaran PAI memiliki rata-rata yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* awalnya 52,3 kemudian hasil *postestnya* memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,2 % artinya ada peningkatan yang signifikan, adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan reguler setelah di lakukan uji t dan uji n gain dimana yang berarti implementasi teknologi AI (chatGPT) dalam pembelajaran PAI cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan memperoleh kesimpulan mengenai Implementasi Teknologi AI(ChatGPT) Pada Pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di peroleh beberapa saran berikut ini:Siswa diharapkan dapat mengikuti serta melaksanakan proses pembelajaran dikelas dengan kondusif serta maksimal, menerima model pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran yang baik dan efektif serta efisien dengan demikian di harapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna. Kepada guru kelas VII diharapkan dapat lebih memanfaatkan dan memaksimalkan penerapan teknologi AI (chat GPT) dalam pembelajaran PAI agar menjadikan pembelajaran yang interaktif karena model dan metode pembelajaran yang menarik dapat membuat daya tarik, minat siswa terhadap kegiatan belajar meningkat. Bagi sekolah sebagai tempat terjadinya proses pembelajaran untuk lebih mendorong para guru untuk menggunakan model pembelajaran yang efektif serta efisien serta menjalankan program-program aktifitas yang mempengaruhi tingkat semangat nya mereka.Berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh dengan keterbatasan peneliti. Maka dari itu peneliti menyarankan untuk dapat lebih menganalisis lebih lanjut dan mendalam terlebih pada variabel-variabel yang diduga dapat mempengaruhi karna penelitian ini masih perlu di kembangkan lebih baik.

4. REFERENCES

- Abdurrochim, P. L., Khairunnisa, Y., Nurani, M., & Aeni, A. N. (2022). *Pengembangan Aplikasi BEAT (Belajar Asyik Tentang) Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Putri Laisya Abdurrochim 1* □ , Yuniar Khairunnisa 2 , Mughni Nurani 3 , Ani Nur Aeni 4. 6(3), 3972–3981. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Ahmad, O. J. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.
- Ainissyifa, H. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 1–26.
- Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.161>
- Aprianti Astuti, Muhammad Nabil Priambada, Faelasup Faelasup, & Nurwati Nurwati. (2024). Efektivitas Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(4), 150–160. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i4.1099>
- Dewi, N. C. (2019). *Jurnal Edukatif. Jurnal Edukatif*, V(1), 66–72.

- Djunaid, H. (2014). "Konsep Pendidikan dalam Alquran (Sebuah Kajian Tematik)", *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17.1. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17.1(041), 139–150.
- Fahrudin, A., & Fauziah, A. (2020). KONSEP ILMU DAN PENDIDIKAN DALAM PERSFEKTIF SURAT AL-MUJADILAH AYAT 11 Ahmad Fahrudin Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Arbaul Fauziah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 08(01), 265–284.
- Hadayani, D. O., Delinah, & Nurlina. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 21, 999–1015.
- Hidayanti, W., & Azmiyanti, R. (2023). *Dampak Penggunaan Chat GPT pada Kompetensi Mahasiswa Akuntansi : Literature Review*. 3(1), 83–91.
- Ikhwandari, L. A., Hardjono, N., & Airlanda, G. S. (2019). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Dengan Model Numbered Heads Together (Nht). *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2101–2112. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.283>
- Iriyani, S. A., Patty, E. N. S., Akbar, A. R., & Idris, R. (2023). *Studi Literatur : Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pendidikan UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Studi Literatur: Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pendidikan*. October. <https://doi.org/10.30812/upgrade.v0i0.3151>
- Kurniawan, E. A. (2024). *Analisis Motif Dan Dampak Penggunaan Chat GPT Sebagai Sumber Belajar Di Era Digital Pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Latif, M., Anwar, K., Jeka, F., Islam, U., Sulthan, N., & Saifuddin, T. (2024). *Optimalisasi Pembelajaran Digital Menuju Era Digitalisasi Pendidikan Studi Kasus Di SMA Al Azhar 4 Kemang*. 16, 288–311.
- Pai, I. N., Budi, D. A. N., Subject, P., Smpn, A. T., & Banyuwangi, G. (2023). ICHES : International Conference on Humanity Education and Social. *International Conference on Humanity Education and Sosial*, 2(1), 11.
- Risnina, N. N., Tiara, S., Permatasari, I., & Nurulhusna, A. Z. (2023). *Pengaruh ChatGPT Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa di Institut Teknologi Sepuluh Nopember*. 2(4).
- Simorangkir, E. K., & Pangestie, E. P. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Sma Kristen Palangka Raya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2, 21–29. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/pdhp>
- Sopandi, R., Lase, M., Palasara, N., & Muhammad, Q. (2024). *Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Menggunakan Aplikasi Chatgpt Untuk Media Pembelajaran*. 3(3), 84–88.
- Sritama, W. (2019). Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam. *Inovatif*, 5(1), 132–146.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Kecemasan Belajar. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 1–9.
- Teknologi, P., Di, D., & Garut, M. A. N. (n.d.). *DALAM PEMIKIRAN ISLAM KONTEMPORES DI*. 384–393.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>